

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prosedur

Salah satu sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulang kali dan dilaksanakan secara beragam maka dari itu akan menghasilkan suatu sistem yang baik yang diperlukan adanya suatu prosedur.

2.1.1 Pengertian Prosedur

Prosedur menurut Rifka R.N (2017:75) Urutan kerja atau kegiatan yang terencana untuk menangani pekerjaan yang berulang dengan cara seragam atau terpadu.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan cara atau urutan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan urutan waktu dan pola kerja tetap dan telah ditentukan. Setiap perusahaan yang menggunakan prosedur dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal pada setiap pekerjaannya. Karena prosedur harus direncanakan agar dalam setiap pelaksanaannya tidak mengalami banyak kekeliruan.

2.2 Kas dan Kas kecil

2.2.1 Pengertian Kas

Pemahaman akan kas ini sangat penting untuk siapa saja, terutama untuk para pebisnis atau pun mereka yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan. Dalam dunia akuntansi beberapa ahli memberikan definisi

mengenai kas. Dibawah ini akan menjelaskan definisi kas menurut para ahli,yaitu:

Pengertian kas di dalam PSAK No. 2 paragraf 43, mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan komponen kas dan serta harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas yang sama dengan yang ada di neraca. Oleh karena itu penting untuk memahami secara jelas tentang definisi kas yang dimaksud dalam laporan ini. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, kas didefinisikan sebagai berikut : “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”. (2018:2.2).

Menurut Martani dkk (2017:182) Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Tidak ada standar akuntansi khusus terkait dengan kas namun secara umum dibahas dalam standar tentang instrumen keuangan. Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri dari uang kertas yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Kas secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasi perusahaan tanpa suatu pembatasan.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penegertian kas adalah alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap di gunkan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan.

2.2.2 Pengertian Kas Kecil

Menurut Iman Firmansyah (2021:100) dana kas kecil merupakan uang kas yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran kecil seperti perangko. Namun pengeluaran kecil mungkin cukup sering terjadi sehingga perusahaan membentuk dana kas khusus yang disebut dana kas kecil.

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:202) kas diartikan sebagai alat tukar dalam transaksi. Tujuan terbentuknya dana kas kecil (*petty cash*) berfungsi untuk membantu bendahara atau kasir khusus untuk pengeluaran rutin yang jumlahnya relatif kecil.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kas kecil merupakan uang kas yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan dan disediakan oleh perusahaan untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil.

Karakteristik dasar dari kas kecil adalah :

- a. Kas kecil jumlahnya dibatasi, tidak lebih atau tidak kurang dari suatu jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan. Besarnya kas kecil tergantung kebijaksanaan masing-masing perusahaan.
- b. Kas kecil dipergunakan untuk membiayai dan mendanai pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya rutin setiap hari.
- c. Kas kecil disimpan ditempat khusus, biasanya dengan menggunakan kotak kecil yang disebut dengan *Petty Cash Box*.

- d. Ditangani atau dipegang oleh petugas keuangan tingkatan pemula. (Wati, E. F., & Kusumo, A. A, 2016).

2.2.3 Tujuan kas kecil

Tujuan dibentuknya kas kecil adalah :

- a. Menangani masalah perlengkapan/perbekalan kantor yang dialami oleh suatu bagian di kantor.
- b. Menghindari cara pembayaran yang tidak ekonomis juga tidak praktis atas pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan mendadak.
- c. Meringankan beban staff karyawan dalam memberikan pelayanan secara maksimal kepada pelanggan juga termasuk kepada relasi bisnis pimpinan. (Wati, E. F., & Kusumo, A. A, 2016).

Berdasarkan pengertian kas kecil di atas dapat di simpulkan kas kecil merupakan uang tunai yang dapat di keluarkan dengan nominal yang sangat relatif kecil.

2.3 Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran kas kecil

Sistem akuntansi kas kecil merupakan bagian dari sistem akuntansi yang disusun untuk transaksi dalam perhitungan pemakaian kas kecil. Dalam pengelolaan kas kecil dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode yaitu:

1. Sistem Dana Tetap (Imprest Funds System) Sistem dana tetap merupakan suatu dana yang tersedia pada pemegang kas kecil. Kas kecil sistem dana tetap bersifat permanen (tetap) jumlahnya, dalam arti jumlah dana kas kecil selalu tetap sebesar dana yang diterima pada saat

permulaan pembentukan. Pada sistem dana tetap pencatatan atas pengeluaran- pengeluaran kas kecil akan dilakukan pada saat pengisian kembali. Adapun ciri-ciri dari sistem dana tetap yaitu:

- a. Bukti-bukti penggunaan dana kas kecil dikumpulkan oleh pemegang kas kecil.
- b. Pengisian dana kas kecil dilakukan dengan penarikan cek yang sama jumlahnya dengan dana kas kecil yang telah digunakan sehingga jumlah dana kas kecil kembali kepada jumlah yang ditetapkan semula. (Murtiyono, R, 2020).

Pada sistem dana tetap, saldo kas kecil selalu tetap karena seluruh bon atau voucher pengeluaran kas dianggap uang tunai. Pada saat pengisian kembali kas kecil barulah bon atau *voucher* tersebut didebet sebagai beban dan kas atau bank berkurang dikredit. Karena pada setiap permulaan bulan atau minggu selalu dimulai dengan jumlah yang sama. (Murtiyono, R, 2020).

Menurut Yani Suryani, Maimunah Siregar, Desi Ika (2020:31) dalam proses pengeluaran dan pengisian kembali dana kas kecil bukti transaksi sangat penting. Bukti transaksi merupakan bukti tertulis yang mencatat dan merangkum setiap kegiatan transaksi yang dilakukan perusahaan.

2. Sistem Dana Berubah (Fluctuating Fund System) Sistem dana berubah merupakan sistem dimana besarnya dana kas kecil berubah- ubah sesuai dengan pengeluaran dan penerimaan atau penambahan kas kecil.

Sistem dana berubah merupakan suatu dana yang tersedia pada pemegang kas kecil dan jumlahnya tidak tetap. Oleh sebab itu, biasanya pengisian uang dari kas besar kedalam kas kecil tidak dikaitkan dalam jangka waktu tertentu. Pengisian tersebut dilakukan sewaktu-waktu yaitu jika persediaan uang dalam Kas kecil dirasakan sudah menipis. Pada sistem fluktuasi setiap terjadi pengeluaran atau transaksi dari kas kecil maka langsung dilakukan pencatatan. Adapun ciri-ciri dari sistem dana berubah yaitu:

- a. Pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil di catat di debit dalam 17 akun kas kecil.
- b. Bukti pengeluaran kas kecil dicatat dalam buku jurnal kas kecil dengan mendebit akun-akun yang terkait dengan penggunaan kredit akun kas kecil.
- c. Besarnya jumlah dana kas kecil yang disediakan berfluktuasi disesuaikan dengan perkembangan kegiatan bagian-bagian pemakai dana. (Murtiyono, R, 2020).

Sistem dana berubah merupakan sistem dimana besarnya dana kas kecil berubah- ubah sesuai dengan pengeluaran dan penerimaan atau penambahan kas kecil. (Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L, 2019).

Menurut Mulyadi (2017:442) dalam sistem dana kas kecil penyelenggaraan dana kas kecil yang memungkinkan pengeluaran kas dengan tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara yaitu *fluctuating fundsystem* dan

imprest system. Dalam *fluctuating fund system*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan tiga prosedur sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.
2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit akun dana kas kecil, sehingga setiap saat saldo akun ini berfluktuasi.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan memiliki kas kecil dengan sistem yang telah di tentukan setiap perusahaanya. Untuk membangun manajemen finansial yang baik dalam perusahaan maka perlu dibutuhkan sistem yang tepat. Termasuk dalam perusahaan PT PDAM Tirta Kemuning Cabang Kadugede, Kuningan Jawa Barat menerapkan sistem dana tetap dalam proses pengeluaran dan pengisian dana kas kecilnya.